BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah kebaktian hari Minggu merupakan ibadah yang dilakukan umat Kristen sebagai bentuk penghormatan dan penyembahan kepada Allah. Dalam Kekristenan, Allah (Tuhan) adalah satu-satunya Wujud Mulia Raya yang Mahakekal, pencipta dan pemelihara alam semesta. Konsep sentral tentang Allah dalam Kekristenan arus utama adalah Tritunggal, di mana Allah adalah satu, tetapi memiliki tiga pribadi yang setara: Allah Bapa, Allah Putra (Yesus Kristus), dan Allah Roh Kudus. Allah dipandang sebagai roh, transenden (terpisah dari dunia) sekaligus imanen (turut serta dalam dunia), dan dikenal melalui Firman-Nya serta melalui Yesus Kristus[1]. Kebaktian hari Minggu adalah acara ibadah yang biasanya diadakan setiap Minggu di gereja atau tempat ibadah Kristen. Salah satu nama gereja atau tempat ibadah orang Kristen adalah HKBP yang merupakan singkatan dari "Huria Kristen Batak Protestan". Gereja HKBP tumbuh dari misi RMG (*Rheinische Missions Gesselschaft*) dari Jerman dan resmi berdiri pada 7 Oktober 1861[2]. Pada tahun 1878, HKBP menjadi gereja Protestan terbesar di Indonesia[3]. Sejak itu, gereja ini telah berkembang pesat dan memiliki banyak Jemaat di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satunya adalah HKBP Sirisirisi yang berada di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi

[1] https://id.wikipedia.org/wiki/Allah_(Kristen)

[2] Tata Dasar dan Tata Laksana HKBP 2002 Setelah Amandemen Kedua, (Pematangsiantar: Unit Usaha Percetakan HKBP (2002). h. 121

[3] Dinar Marcelia Sinaga. 2023. INJIL MEMASUKI KEBUDAYAAN BATAK. Jurnal Rabbi, Vol. 4. No. 1. H. 19

Sumatera Utara. HKBP Sirisirisi berdiri pada tahun 2009 sebagai pagaran atau cabang dan yang menjadi resortnya adalah HKBP Pargodungan Doloksanggul. Sedangkan HKBP Pargodungan berdiri pada tahun 1910. Pendeta pertama di HKBP Sirisirisi adalah Haposan Sianturi. Kini HKBP Sirisirisi mempunyai pagaran yaitu HKBP Solamercy yang berada di kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Pada umumnya, tata ibadah gereja HKBP hari Minggu terdapat unsur liturgis yaitu, terdiri dari nyanyian, paduan suara (koor), votum-introitus (doa pembuka) pembacaan hukum taurat, pengakuan doa dan janji pengampunan dosa, pembacaan firman Tuhan (epistel), pengakuan iman, warta jemaat, persembahan khotbah, dan doa penutup (doa persembahan dan berkat). Proses ibadah setidaknya ditemukan lima bagian yang saling menopang demi terselenggaranya ibadah yang nyaman, khusyuk dan tenang yakni; puji-pujian terpilih, alat musik pengiring pujian, pemimpin ibadah, ruang ibadah, kesatuan pemimpin ibadah dan jemaat yang hadir[4]. Begitu juga dengan HKBP Sirisirisi, tata ibadah berjalan sesuai aturan atau yang terdapat pada buku Almanak atau buku panduan HKBP yang berisi tata acara pada kebaktian hari Minggu, yang sudah berisi lagu apa yang akan dinyanyikan hingga Firman Tuhan sudah ditetapkan dalam Almanak tersebut sesuai dengan tanggal ibadah setiap hari Minggunya. Almanak HKBP berisi nama-nama Minggu, ayat-ayat Alkitab sesuai dengan topik Minggu selama satu tahun.

[4] Linda Sitinjak. 2023. Pengaruh Nyanyian Buku Ende terhadap Kualitas Bernyanyi Jemaat Gereja HKBP Yogyakarta. Resital : Jurnal Seni Pertunjukan, vol 24. No. 1. H. 69.

Pada ibadah kebaktian HKBP, nyanyian merupakan unsur yang sangat penting sebab bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan ucapan syukur kepada Tuhan melalui lagu Pujian. Nyanyian dalam HKBP disebut sebagai *ende*. Sehingga pada tata acara ibadah kebaktian, pada umumnya nyanyian didasari oleh buku *ende* atau buku nyanyian HKBP. Para misionaris sangat berperan memakai talenta orang Batak dalam bidang Musik. Orang Batak dikenal memiliki naluri musik, "sebagai kendraan kultural dalam bidang pemerberitaan Injil ditengah masyarakat Batak". Para misionaris membawa lagu-lagu Buku Ende dari Eropa kemudian diterjemahkan. Nyayian rohani (Buku *Ende* tersebut menjadi penting bagi peribadatan, dan pengajaran firman Tuhan selalu diajarkan bersamaan dengan latihan bernyanyi, menyanyikan lagu rohani[5]. Namun hingga saat ini, ibadah kebaktian HKBP tidak sepenuhnya menggunakan Bahasa Batak. Pada Ibadah kebaktian HKBP Sirisirisi membuat sesi ibadah, yaitu sesi pertama sekolah minggu atau anak-anak yang belum sekolah hingga Sekolah Dasar. Sesi kedua terdapat pemuda dari SMP hingga pemuda yang belum menikah dan beberapa orang tua juga masih mengikuti kebaktian sesi ini. Pada sesi ketiga atau sesi terakhir adalah kebaktian yang diikuti oleh para orang tua dan di sesi ini kebaktian Bahasa Batak dilaksanakan karena yang mengikuti adalah orang tua dan lebih memahami bahasa daerah khusunya Bahasa Batak.

Pada ibadah Minggu, sebagian besar gereja memiliki pemain musik dan song leader (pemandu nyanyian jemaat) yang berperan untuk mengiringi dan memandu

[5] Jubelando Tambunan. 2021. Berteologi Melalui Nyanyian (Kajian Peran Nyanyian Buku Ende Membangun Spritual Jemaat Gereja. Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik, vol. *2 no.* 1, h. 11-12

jemaat untuk menyanyikan lagu pujian yang terdapat pada tata ibadah tersebut[6]. *Song leader* adalah pemandu nyanyian dalam ibadah. Saat ini sudah banyak gereja yang menggunakan *song leader* dalam ibadah. *Song leader* menjadi bentuk 'baku' yang sebenarnya tidak terlepas dari kualifikasi tertentu yang melekat pada dirinya. Inilah yang kemudian harus didudukkan perdebatannya sehingga kita memiliki semacam 'panduan' mengenai *song leader*. Berbagai hal teknis tentu muncul sebagai konsekuensi dari rekrutmen personil *song leader*. Kemampuan pada teknik vokal, teori musik, dan preferensi personal juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam memaknai *song leader* itu sendiri[7]. Namun masih banyak dari Jemaat belum memahami apa itu *song leader*. Banyak juga yang memahami bahwa *song leader* adalah penyanyi solo akibat dalam bernyanyi suaranya lebih jelas dan kuat dari Jemaat, sehingga Jemaat dibuat jenuh dan akhirnya malas untuk bernyanyi dikarenakan mereka merasa tidak ada gunanya bernyanyi dan nyanyian seluruhnya didominasi oleh *song leader.*

Peran *song leader* dalam ibadah yaitu bertanggung jawab untuk memandu Jemaat dalam menyanyikan lagu pada saat ibadah berlangsung karena *song leader* mampu membawa Jemaat dalam menciptakan suasana ibadah yang khusyuk dan penuh penghayatan serta memberikan arahan kepada Jemaat mengenai cara menyanyikan lagu dengan tepat. Namun demikian masih banyak Jemaat yang belum memahami keberadaan *song leader* dan belum memahami peran yang

---

[6] Sinta Purnama Dhanereza Hutagalung. 2020. Teknik Vokal dalam Menyanyikan Buku Ende Bagi Song Leader Di Gereja Huria Kristen Batak Protestan Yogyakarta (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

[7] Kartini R.M. Manalu, Hendrik L Simanjuntak. 2023. Song Leader di Gereja HKBP: Fenomenologi Pertunjukan. Harmoni: Jurnal Pendididkan Musik Gereja. Vol. 1. No. 1. Hal. 11

sebenarnya, sehingga dalam bernyanyi pada saat ibadah berlangsung banyak kesalahan teknis dalam bernyanyi. Contohnya ketika bernyanyi jemaat masih bernyanyi asal-asalan sesuka hati tanpa memperhatikan musik dan cara *song leader* menyanyikan lagu dan juga sering mengabaikan *song leader* yang telah memberikan instruksi melalui mengawali lagu hingga mengakhiri lagu.

Pada ibadah kebaktian, tata ibadah telah tersusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Nyanyian untuk ibadah ini bersumber dari: buku Ende, nyanyian-nyanyian yang sesuai dengan Konfessi HKBP (yaitu lagu baru dalam buku *Ende* yang lazim disebut suplemen), lagu-lagu dari Kidung Jemaat oleh Yamuger (Yayasan Musik Gereja) dalam bahasa Indonesia, dan nyanyian-nyanyian lain yang diakui oleh HKBP[8]. Seperti yang terdapat pada gereja HKBP Sirisirisi, ibadah kebaktian tersebut mengacu pada Almanak atau buku tahunan seluruh HKBP, sehingga HKBP mengacu pada buku tersebut untuk mengikuti ibadah seperti lagu yang akan dinyanyikan, ayat Alkitab sudah tersusun disana. Lagu yang terdapat pada tata cara tersebut sudah disusun sehingga pada saat ibadah *song leader* sudah mengetahui cara menyanyikannya serta mengetahui nadanya.

Namun walaupun *song leader* telah bekerja keras untuk mempelajari dan menyanyikan lagu tersebut, banyak jemaat yang tidak mengikuti dengan baik dan benar, kadang kala jemaat hanya akan bernyanyi seadanya tanpa memperhatikan tempo lagu, nada lagu dan juga arahan *song leader*. Hal ini terjadi karena adanya kurang perhatian satu sama lain. Dimulai dari sikap seorang *song leader* yang

[8] Yusuf, M. 2017. Perubahan, Kontinuitas, Struktur Musik, Dan Teks Realisasi Nyanyian Buku Ende dan Kidung Jemaat Yamuger. Gondang : Jurnal Seni dan Budaya. Vol 1. No. 1. H.40.

kurang memperhatikan bagaimana cara memandu Jemaat dengan baik dan benar, bagaimana bersikap layaknya seorang pelayan dalam artian melayani Jemaat dalam tata ibadah. *Song Leader* juga banyak yang belum memahami bagaimana cara membawa jemaat masuk kedalam ibadah melalui lagu yang mereka bawakan pada saat ibadah berlangsung baik melalui tempo saat bernyanyi, nada lagu yang dinyanyikan serta teknik vokal dalam bernyanyi. Secara umum, song leader adalah pemandu nyanyian," yang berperan memimpin dan membimbing jemaat dalam menyanyikan lagu-lagu pujian saat ibadah. "Song" berarti "lagu," sedangkan "leader" berarti "pemimpin"[9]. Oleh sebab itu *song leader* mempunyai peranan yang sangat penting dalam ibadah kebaktian. Peranan *song leader* dalam setiap denominasi gereja memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda, tergantung pada tradisi liturgi dan gaya ibadah yang dianut. Di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), *song leader* umumnya berperan sebagai pemimpin nyanyian jemaat yang membantu memperlancar jalannya liturgi. Peran ini bersifat formal dan mengikuti tata ibadah yang sudah baku, di mana setiap bagian pujian telah ditentukan dalam buku liturgi gereja. *Song leader* di HKBP berfungsi mendukung ibadah agar tertib dan khidmat, dengan penekanan pada harmoni, ketepatan nada, serta kesatuan suara jemaat. Gaya pelayanan cenderung terarah dan berstruktur, karena ibadah HKBP menekankan kesakralan dan keteraturan dalam pelaksanaan kebaktian. Sementara itu, di Gereja Bethel Indonesia (GBI), *song leader* memiliki peranan yang lebih dinamis dan ekspresif. Dalam tradisi ibadah GBI yang bersifat karismatik, *song leader* berfungsi tidak hanya memimpin nyanyian, tetapi juga menjadi penggerak suasana penyembahan. *Song leader* di GBI dituntut memiliki kepekaan rohani yang tinggi, karena ia memimpin jemaat dalam arus

[9] https://harmoni.iakntarutung.ac.id/index.php/harmoni/article/download/23/2/35

pujian dan penyembahan yang spontan, disertai dengan ekspresi tubuh seperti bertepuk tangan, menari, mengangkat tangan, bahkan berdoa bersama di tengah lagu. Ibadah GBI memberi ruang bagi *song leader* untuk berimprovisasi dalam memilih lagu atau memanjangkan bagian tertentu sesuai tuntunan Roh Kudus. Dengan demikian, perbedaan utama antara *song leader* di HKBP dan GBI terletak pada gaya pelayanan dan pendekatan liturgisnya: HKBP lebih menekankan keteraturan dan tradisi liturgi, sedangkan GBI lebih menekankan kebebasan ekspresi dan pengalaman penyembahan yang karismatik.

Keberadaan *song leader* dalam tata cara ibadah di HKBP Sirisirisi juga belum banyak diketahui oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari masih rendahnya pemahaman jemaat mengenai peran dan fungsi *song leader* dalam mendukung jalannya ibadah. Banyak jemaat yang belum memahami bahwa *song leader* memiliki tanggung jawab penting dalam memimpin pujian serta membantu menciptakan suasana ibadah yang lebih khidmat dan hidup. Kurangnya sosialisasi dari pihak gereja mengenai keberadaan dan peran *song leader* membuat masyarakat belum sepenuhnya menyadari pentingnya posisi tersebut. Selain itu, minimnya pelatihan dan pembinaan terhadap para *song leader* juga menyebabkan peran mereka belum tampak menonjol dalam kegiatan ibadah. Akibatnya, keberadaan *song leader* sering dianggap sekadar pelengkap, bukan sebagai bagian penting dari tata ibadah yang dapat membantu jemaat lebih aktif dan bersemangat dalam memuji Tuhan.

Keberadaan *song leader* dalam tata cara ibadah di HKBP Sirisirisi Doloksanggul merupakan salah satu unsur penting yang mendukung kelancaran dan

kekhidmatan jalannya ibadah. *Song leader* berperan sebagai pemimpin jemaat dalam menyanyikan pujian dan mazmur, serta membantu menciptakan suasana ibadah yang lebih hidup dan penuh semangat. Namun, hingga saat ini, peranan *song leader* tersebut belum banyak didukung oleh data tertulis yang memadai. Kurangnya dokumentasi dan sumber tertulis mengenai tugas, fungsi, serta kontribusi *song leader* dalam konteks ibadah HKBP membuat keberadaan mereka belum sepenuhnya diakui dan dipahami secara mendalam oleh jemaat maupun pengurus gereja. Ketiadaan data tertulis ini menyebabkan informasi mengenai bagaimana *song leader* menjalankan perannya sering kali hanya diperoleh melalui penuturan lisan, pengalaman pribadi, atau kebiasaan yang sudah berjalan dari waktu ke waktu. Akibatnya, tidak ada acuan atau pedoman resmi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melatih, mengevaluasi, ataupun mengembangkan kemampuan *song leader* di HKBP Sirisirisi Doloksanggul. Hal ini juga berdampak pada kurangnya regenerasi yang terarah, karena calon *song leader* baru tidak memiliki sumber pembelajaran yang jelas tentang tanggung jawab dan teknik pelayanan dalam ibadah.

Selain itu, minimnya data tertulis juga menyulitkan gereja dalam melakukan kajian ilmiah atau penelitian terkait efektivitas peranan *song leader* dalam mendukung partisipasi jemaat. Padahal, dokumentasi tertulis sangat penting untuk memahami sejauh mana *song leader* dapat memengaruhi kekhidmatan ibadah, membangun semangat kebersamaan jemaat, dan memperkaya pengalaman beribadah secara musikal serta spiritual. Tanpa adanya data yang terdokumentasi, potensi *song leader* untuk menjadi bagian integral dalam pengembangan liturgi dan

musik gereja menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, belum banyaknya data tertulis tentang peranan *song leader* di HKBP Sirisirisi Doloksanggul menjadi permasalahan utama yang perlu ditindaklanjuti. Diperlukan upaya untuk melakukan pendataan, penelitian, dan penyusunan dokumen yang komprehensif mengenai tugas, tanggung jawab, serta kontribusi song leader dalam ibadah HKBP. Dengan adanya data tertulis yang jelas dan terstruktur, diharapkan gereja dapat lebih mudah mengembangkan pelatihan, meningkatkan kualitas pelayanan musik rohani, serta memperkuat peran *song leader* sebagai bagian penting dalam mendukung pertumbuhan iman dan kekhidmatan jemaat dalam beribadah.

Penulisan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peranan *song leader* dalam ibadah kebaktian hari Minggu. Alasan penulis memilih penelitian ini adalah karena menurut penulis sangat penting menggali peran *song leader* dalam ibadah kebaktian, agar jemaat lebih memperhatikan lagi apa saja yang harus dilakukan dalam bernyanyi dan tidak bernyanyi dengan asal-asalan. Jika dilihat dari beberapa sumber, yang tercantum dan mengarah pada peranan *song leader* pada ibadah ibadah kebaktian, maka *song leader* sangat penting peranannya bagi Jemaat karena keberadaannya akan membantu proses berjalannya ibadah dengan lancar. Peran song leader penting untuk pengetahuan karena melalui perannya, seseorang dapat mengembangkan pemahaman dan wawasan dalam berbagai aspek seperti menambah pengetahuan tentang musik dan ibadah, memperdalam pemahaman tentang iman dan spritual dan juga mengembangkan pengetahuan tentang kepemimpinan. Berdasarkan beberapa masalah yang tercantum diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik "**Peranan *Song Leader***

dalam Ibadah Kebaktian Hari Minggu di Gereja HKBP Sirisirisi Doloksanggul".

B. Identifikasi Masalah

Uraian dari persoalan dalam latar belakang, menjadi pijakan untuk mengemukakan permasalahan di dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman jemaat tentang peranan *song leader* dalam ibadah kebaktian hari Minggu di Gereja HKBP Sirisirisi Doloksanggul.
2. Kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi *song leader* dalam memimpin pujian yang sesuai dengan tata ibadah HKBP sirisirisi Doloksanggul
3. Belum ada data tertulis terkait peranan *song leader* di HKBP Sirisirisi Doloksanggul

C. Batasan Masalah

Masalah yang timbul dari identifikssi masalah diatas banyak sekali, oleh karena itu masalah yang akan diteliti hanya mengarah pada kurangnya pemahaman jemaat tentang peranan *song leader* dalam ibadah kebaktian hari Minggu di Gereja HKBP Sirisirisi Doloksanggul

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimana peranan dari *song leader* dalam ibadah kebaktian hari Minggu di HKBP Sirisirisi Doloksanggul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peran dari *song leader* dalam ibadah kebaktian hari Minggu di gereja HKBP Sirisirisi Doloksanggul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian akan memberikan keuntungan dan berguna bagi siapapun yang akan membaca hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat yang bisa menginspirasi banyak orang terutama dibidang musik khususnya *song leader*. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah, antara lain:

1. Manfaat Teorotis
    - Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai peran dan *song leader* dalam ibadah kebaktian hari Minggu
    - Untuk refrensi tambahan di perpustakaan khususnya yang menyangkut tentang *song leader*

2. Manfaat Praktis
    - Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi mengenai pentingnya peran *song leader* dalam ibadah hari Minggu sehingga jemaat lebih memperhatikan bagaimana *song leader* menyanyikan lagu yang disajikan dalam ibadah hari Minggu.

- Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan yang luas mengenai pengetahuan terkait peran *song leader* dalam ibadah hari Minggu

- Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan atau sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian jika penelitian nya terkait dengan peran *song leader*, sehingga dapat membantu dalam penambah referensi.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY